

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu dari amalan-amalan yang dimiliki oleh umat Islam sebagai jalan menuju surgaNya, dengan makna bahwa seorang muslim yang dapat menuntaskan proses menghafal Al-Qur'an akan Allah berikan kemuliaan. Dengan menjadikan hafalan tersebut sebagai hal yang melekat pada diri seorang muslim, juga pengingat dan pengendalian diri dalam berbuat sesuatu. Selain itu, seorang penghafal Al-Qur'an atau biasa dikenal sebagai hafidz untuk laki-laki dan perempuan hafidzhah akan mendapat keistimewaan didunia, dengan peran tersebut akan Allah berikan berkah dalam kehidupannya. Salah satu berkah yang didapat bagi orang yang memiliki hafalan Al-Qur'an adalah Allah berikan kecerdasan yang tinggi, karena kecerdasan merupakan kemampuan pada tiap manusia, dengan hafalan dan terus mengingat serta mengulang maka akan mengasah kemampuan berfikir dalam kesehariannya.

Kecerdasan yang dimiliki seorang penghafal Al-Qur'an juga turut mengasah pola berfikir otak terutama dalam pendidikan, dengan kecerdasan tersebut seorang anak khususnya akan meraih banyak prestasi. Menurut (Marisa & Muliati, 2021), pendidikan adalah perbuatan yang nyata dan terstruktur yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan siswa atau siswi dapat meningkatkan kemampuan dan kecerdasan pada diri mereka. Yang terdiri atas pengetahuan, kreativitas, akhlak terpuji, kemampuan dalam bidang tertentu dan lainnya. Lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga yang memberikan

kesempatan dan akses yang luas bagi siswa untuk mengembangkan dirinya terutama kemampuan kecerdasan dalam bidang yang memang menjadi minat dan bakat.

Sekarang ini banyak ditemukan siswa atau siswi bukan hanya pandai dalam bidang akademik dan mata pelajaran umum tetapi juga hafalan Al-Qur'an. Maka dari itu sangat tidak jarang menemukan lembaga yang menjadikan program hafalan Al-Qur'an sebagai program unggulan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam lembaga pendidikan, program hafalan identik dengan sebutan program tahfidz atau tahfidzul Qur'an atau secara umumnya kita kenal dengan menghafal Al-Qur'an. Menurut (Mukhlisoh et al., 2019) menghafal adalah mengingat dengan sengaja yang diinginkan secara sadar dan sungguh-sungguh. Namun pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari kegiatan pembelajaran dalam sekolah. Sehingga, perlu ada metode atau cara pembelajaran yang sesuai dengan hafalan Al-Qur'an. Menurut (Ali, 2020), pembelajaran metode hafalan merupakan salah satu cara lama dengan mengulang ayat yang dibaca khususnya dalam menghafal Al-Qur'an, dengan hafalan atau menghafal maka ayat-ayat yang akan dihafal tetap terjaga keaslian ayatnya. Dengan metode ini, siswa yang sudah menghafal ayat atau surat dalam Al-Qur'an dengan segera disetorkan kepada guru agar semakin melekat sebagai hafalannya.

Pada realita yang terjadi, menghafal dengan pengulangan saja tidak cukup, perlu adanya cara menghafal yang bervariasi, sehingga siswa atau siswi semakin semangat dan termotivasi untuk menuntaskan hafalan. Kurang bervariasi metode hafalan yang dirancang oleh guru, menjadi sebab siswa dan siswi merasa bosan

serta suntuk dalam pembelajaran juga menghafal, akibatnya semangat dalam menghafal berkurang (Nuraiha, 2020). Bukan hanya itu efek yang terjadi tetapi juga tidak tercapai target hafalan yang telah ditetapkan menjadi kendala dan tantangan pada lembaga pendidikan. Selain metode yang perlu diperhatikan, susunan dan bacaan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an perlu diperhatikan atau yang dikenal dengan makharijul juga sifat huruf, kemampuan dan kecerdasan siswa juga turut andil dalam proses menghafal Al-Qur'an. Karena, kecerdasan atau kognitif siswa sangat berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an yang berperan penting dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (Diba & Muhid, 2022).

Kognitif merupakan keseluruhan dari kapasitas manusia yang di dalamnya, memiliki bagian penting yakni memahami, menalar dan memecahkan suatu masalah (Juli et al., 2024). Dalam menghafal Al-Qur'an, kognitif adalah bagian dari memori yang menerima berbagai informasi dan menerima hal yang perlu untuk diingat. Tanpa adanya kognitif maka hafalan Al-Qur'an yang dihafal akan mudah sekali untuk lupa dan hilang. Proses kognitif tentu memiliki urutan yang harus dilalui, yaitu bacaan Al-Qur'an harus dilafadzkan berulang kali, setelah itu mengingat ingat kembali agar bisa melekat dalam ingatan. Dan didalamnya ditemukan berapa lama informasi atau stimulus itu harus diingat oleh otak. Ada 3 macam informasi dalam jangka waktu yang harus diingat pada bagian kognitif, jangka waktu sementara, sementara dalam waktu singkat dan jangka waktu lama. Maka dari itu, penting untuk mengetahui kapasitas setiap orang dalam mengingat, karena memang sangat berbeda ukuran kognitif pada tiap orang (Mu & Doi, 2024).

Kemampuan kognitif merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan karena berkaitan langsung dengan proses berpikir, mengingat, memahami, dan memecahkan masalah. Dalam ranah sekolah, perkembangan kognitif siswa sangat menentukan keberhasilan mereka dalam menerima dan mengolah informasi, termasuk dalam kegiatan pembelajaran keagamaan seperti menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya menuntut aspek spiritual dan emosional, tetapi juga menuntut kerja kognitif yang optimal, seperti konsentrasi, daya ingat, dan pemahaman makna. Terkait hal tersebut maka penting bagi sekolah menerapkan metode menghafal yang bervariasi dan terbaru. Sehingga siswa semakin lancar dalam menuntaskan hafalan Al-Qur'an, terutama guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, maka perlu pembaruan dalam gaya belajar atau metode menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan hafalan siswa.

Salah satu cara untuk mengatasi kendala atau tantangan dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa sesuai dengan kemampuan kecerdasan masing-masing siswa, yaitu pendekatan teori *Multiple Intelligence* yang dikembangkan oleh Howard Gardner (Farikhah & Nurhidayati, 2025). Teori ini menyatakan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan, seperti kecerdasan linguistik, musikal, interpersonal, intrapersonal, kinestetik, logis-matematis, visual-spasial, naturalis, dan eksistensial. Dalam menghafal Al-Qur'an, kecerdasan *Multiple Intelligence* yang berkaitan yaitu lima kecerdasan, diantaranya, kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan kinestetik.

Dengan menerapkan pendekatan *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran tahfidz, guru dapat merancang metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kekuatan dominan tiap siswa, seperti melalui lagu untuk siswa dengan kecerdasan musikal, gerakan tubuh untuk siswa kinestetik, atau diskusi dan kerja kelompok untuk siswa interpersonal. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi, mudah memahami, serta lebih optimal dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan gaya belajar dan potensi kecerdasan masing-masing. Selain meningkatkan efektivitas hafalan, pendekatan ini juga memberi pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Serta memudahkan siswa dalam menyelesaikan target yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dalam penelitian ini, implementasi pendekatan kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence* sebagai alternatif pembelajaran hafalan Al-Qur'an, bertujuan agar individu dapat menemukan metode atau gaya belajar dan menghafal paling efektif berdasarkan kecerdasan yang dominan dalam diri mereka. Dengan demikian, implementasi pendekatan ini berpotensi meningkatkan efisiensi dan hasil dalam menghafal Al-Qur'an, sesuai dengan kecerdasan individu yang berbeda-beda. Para guru atau pendidik yang berada dibidang tahfidz Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dan pembelajaran hafalan Al-Qur'an perlu melakukan kewajiban mereka untuk melatih, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an (Firdausi, 2017).

SMPIT Nurul Iman merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran program Tahsin dan Tahfidz dengan menggunakan metode wafa, dalam hal ini, SMPIT Nurul Iman menetapkan target capaian hafalan peserta

didik dengan kelulusan mampu menghafal sebanyak 3 Juz. Namun sayangnya, 2 tahun kelulusan yang telah diadakan belum mencetak keseluruhan lulusan dengan Mumtaz 3 Juz, hanya 1 sampai 5 peserta didik yang berhasil. Maka dari itu, SMPIT Nurul Iman ini dipilih sebagai objek penelitian karena ditemukan permasalahan mengenai siswa yang menghafal Al-Qur'an dengan tidak mencapai target yang ditentukan oleh sekolah dengan alasan tersebut sesuai dengan judul penelitian yang akan dilakukan yaitu ***“Implementasi Pendekatan Multiple Intelligence Sebagai Alternatif Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an”***.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengimplementasikan metode dengan pendekatan kecerdasan *multiple intelligence* sebagai alternatif hafalan Al-Qur'an.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dilakukan identifikasi masalah pada latar belakang diatas, yaitu:

1. Siswa belum mampu mencapai target hafalan Al-Qur'an yang telah ditetapkan oleh sekolah.
2. Strategi pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang digunakan masih monoton dan belum memperhatikan perbedaan kecerdasan siswa.
3. Siswa menunjukkan tingkat motivasi dan semangat yang rendah dalam proses menghafal Al-Qur'an.
4. Belum diterapkannya pendekatan *Multiple Intelligence* secara sistematis sebagai alternatif dalam hafalan Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, selanjutnya dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini merujuk pada pendekatan *Multiple Intelligence* yang dikembangkan oleh Howard Gardner dengan mencakup sembilan jenis kecerdasan, yaitu Kecerdasan Linguistik, Matematika-Logika, Visual-Spasial, Naturalis, Musikal, Interpersonal, Intrapersonal, Eksistensialis dan Kinestetik. Adapun dalam penelitian ini, instrumen dan pembahasan yang dilakukan berfokus pada lima kecerdasan paling berpengaruh dan ditemukan pada hafalan Al-Qur'an siswa, yaitu Kecerdasan Linguistik, Musikal, Interpersonal, Intrapersonal, dan Kinestetik pada siswa/i kelas VIII di SMPIT Nurul Iman.

D. Rumusan Masalah

Setelah melakukan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimana implementasi pendekatan *Multiple Intelligence* sebagai alternatif pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SMPIT Nurul Iman?
2. Jenis kecerdasan *Multiple Intelligence* apa saja yang dominan dimiliki siswa dalam proses hafalan Al-Qur'an di SMPIT Nurul Iman?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendekatan *Multiple Intelligence* dalam pembelajaran hafalan Al- Qur'an di SMPIT Nurul Iman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dalam permasalahan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi pendekatan *Multiple Intelligence* sebagai alternatif pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SMPIT Nurul Iman.
2. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) yang dominan dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SMPIT Nurul Iman.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendekatan *Multiple Intelligence* sebagai alternatif pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SMPIT Nurul Iman.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bisa memberikan manfaat dan inovasi dalam pendidikan. Manfaat penelitian ini, diantaranya :

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini bisa memberikan wawasan baru dan sebagai referensi bagi pembaca, terutama dalam memahami pendekatan *Multiple Intelligence* sebagai alternatif pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SMPIT Nurul Iman.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Pendidik

Sebagai referensi bagi para pendidik dalam kegiatan pembelajaran hafalan Al-Qur'an di sekolah dengan pendekatan *Multiple Intelligence* sesuai dengan kecerdasan pada masing-masing siswa.

b. Lembaga Pendidikan

Sebagai rekomendasi, gagasan baru dan penilaian pada lembaga pendidikan dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang bervariasi dan aktif dengan fokus terhadap kecerdasan *Multiple Intelligence* yang dimiliki siswa.

c. Peneliti

Penelitian ini memberikan ilmu pengetahuan, acuan dan rujukan dalam melakukan penelitian tentang pendidikan. Terutama dalam upaya mengetahui implementasi pendekatan *Multiple Intelligence* sebagai alternatif pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, agar pembahasan dapat terstruktur dengan baik dan tidak mengandung bahasan yang lain, maka dibuat sistematika dalam penelitian ini, sebagai berikut :

BAB I

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan tentang teori-teori dari variabel yang digunakan, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir

BAB III

Dalam bab ini berisi tempat, waktu dan subjek penelitian, metode dan rancangan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV

Dalam bab ini berisi hasil dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan yaitu hasil dan pembahasan.

BAB V

Bab ini merupakan rangkaian akhir dari penelitian yang telah dilakukan yang berisi kesimpulan dan saran.

